

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
(PERIODE 2015 – 2018)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas dan memenuhi Syarat – syarat  
guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis  
Islam**

**Oleh**

**Fatullah Iqbal**

**NPM. 1551020162**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
(PERIODE 2015 – 2018)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas dan memenuhi Syarat – syarat  
guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis  
Islam**



**Pembimbing I : Hanif, M.M**

**Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *green banking* berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan bagaimana konsep *green banking* tersebut dalam perspektif islam. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015 – 2018. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel independennya yaitu *Green banking indicators*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis yaitu Uji Parsial (Y), pengolahan data yang digunakan adalah program SPSS 21. Hasil dari uji simultan (Uji T) menyatakan bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $0.063 > 0.05$ ). serta nilai koefisiennya adalah 0,418 Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai sebesar 0,071 atau 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 7,1% *green banking* dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan 92,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi titik fokus penelitian. Dan dalam perspektif islam, Seluruh indikator Green Banking telah sesuai berdasarkan perspektif islam serta dalil yang menguatkan tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam

**Kata Kunci:** *Green Banking, Net Profit Margin dan Perspektif Islam.*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatullah Iqbal  
NPM : 1551020162  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2015 – 2018)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2019

Penyusun

**Fatullah Iqbal  
NPM. 1551020162**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015 – 2018)**

Nama : **Fatullah Iqbal**  
NPM : **1551020162**  
Jurusan : **Perbankan Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hanif, S.E. M.M.**

**NIP.19740823 200003 1 001**

**Nur Wahyu Nisngsih, M.S.Ak.,Akt.**

**NIP.-**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, D.B.A**

**NIP. 19820808 201101 2 009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015 – 2018)** disusun oleh **Fatullah Iqbal NPM. 1551020162**. Jurusan Perbankan syariah telah diujikan pada sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis, 19 Desember 2019**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang**

: **A.Zuliansyah, M.M**

**Sekretaris**

: **Yulistia Devi, M.S.Ak**

**Penguji 1**

: **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, D.B.A**

**Penguji 2**

: **Nurwahyu Ningsih, M.S.Ak, Akt.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

(Q.S Ar – Rum :41)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh ALLAH SWT. Maka peneliti mempersembahkan karya tulis ini kepada orang – orang terkasih, terutama untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Yusuf Helmi Jayaputra dan Ibunda Warta Anita yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, rasa bangga, hormat dan sayang kepada orang tuaku atas segala doa, dukungan pengotbanan, dan kasih sayang yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Adikku tercinta Oki Aditya Himawan, Juan Rizki Pranata dan Dedhy Hartono yang menjadi semangat dan penghibur ku disaat jenuh.
3. Kepada teman – temanku Sabta Aulia Rohmah, Eka Septarianda, Dewi, Randi Ahmad, dan Satu Bimbingan. Terimakasih atas dukungan, do'a, bimbingan dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater kampus UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Fatullah Iqbal dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 Mei 1997, anak pertama dari pasangan Yusuf Helmi Jayaputra dan Warta Anita. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Penengahan Bandar Lampung dan selesai tahun 2009, SMP Bina Mulya Bandar Lampung selesai tahun 2012, SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung dimulai pada Seemester 1 Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Januari 2020

Yang membuat,

Fatullah Iqbal

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2015 – 2018)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggeraeni, M.E.Sy, D.B.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Hanif, S.E, M.M dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan



skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lainlain.
6. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Perbankan Syariah G dan seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015.
7. Teman-Teman KKN Kelompok 28 Desa Rejomulyo Kab. Lampung Selatan,
8. Teman – teman satu bimbingan. Baik Pembimbing Bapak Hanif Maupun Ibu Nurwahyu Ningsih.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Perbankan Syariah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya bagi dunia perbankan dan umumnya bagi para pembaca.

Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis

**Fatullah Iqbal**  
**NPM.1551020162**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	14
1. Teori <i>Maqashid Al-Syariah</i> .....	14
2. Teori Legitimasi.....	16
3. Teori Stakeholder.....	17
4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
5. Bank Syariah.....	21
6. Bank Umum Syariah.....	22
a. Penghimpunan Dana.....	23
b. Penyaluran Dana.....	26
c. Jasa Keuangan Syariah.....	29
7. <i>Green Banking</i> .....	30
a. Pengertian <i>Green Banking</i> .....	30
b. Prinsip <i>Green Banking</i> .....	32
c. Tujuan <i>Green Banking</i> .....	33
d. Perlunya Bank Nasional Pada <i>Green Banking</i> .....	34
e. Strategi <i>Green Banking</i> .....	35
f. Tahapan <i>Green Banking</i> .....	36
g. Peran Jasa Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.....	38
h. Indikator <i>Green Banking</i> .....	40

B. Tinjauan Pustaka .....	49
C. Kerangka Pemikiran.....	52
D. Hipotesis.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Populasi, Teknik dan Sampel Penelitian.....	57
C. Definisi Operasional Variabel.....	59
D. Metode Pengumpulan Data.....	61
E. Metode Analisis Data.....	62
1. Regresi Linear Sederhana.....	62
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
F. Pengujian Hipotesis.....	64
1. Uji Parsial (Uji T).....	64
2. Uji Simultan (Uji F).....	65

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	67
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	67
B. Analisis Data.....	70
1. Uji Normalitas.....	70
2. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	71
3. Koefisien Determinasi.....	73
4. Uji Hipotesis.....	74
a. Uji Parsial (Uji T).....	74
C. Pembahasan Hasil Analisis.....	76
1. Pengaruh <i>Green Banking</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	76
2. Konsep <i>Green Banking</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Islam.....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

Tabel 1.1 Struktur Perbankan yang diharapkan dalam 10 – 15 tahun kedepan.....	5
Tabel 1.2 Emisi CO <sup>2</sup> , Nilai Aset, dan Pembiayaan Perbankan.....	7
Tabel 3.1 <i>Green Coin Ratings Indicator</i> .....	56
Tabel 4.1 Tabulasi Excel Penilaian Indikator <i>Green Banking Bank</i> Umum Syariah Periode 2015 – 2018.....	63
Tabel 4.2 Tabulasi Excel Net Profit Margin Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Sederhana.....	66
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial T.....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 52



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah paham dalam judul ini. Maka penulis menguraikan terlebih dahulu arti dari makna judul ini yang akan dibahas, adapun judul ini adalah “**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015 – 2018)**” adapun istilah – istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

##### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya<sup>1</sup>.

##### 2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Hendriani, Melia Famiola, *Green Economy( Ekonomi Hijau)*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), h.64

<sup>2</sup> 2001. Depdikbud. Jakarta. h.845

### 3. *Green Banking*

*Green Banking* adalah suatu konsep pembiayaan atau kredit produk jasa – jasa perbankan yang mengutamakan aspek – aspek keberlanjutan baik ekonomi, lingkungan, sosial budaya dan teknologi secara bersamaan<sup>3</sup>

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

### 5. Bank umum Syariah

Bank umum syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan judul ini adalah  
**“ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015 – 2018)”**

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Secara Objektif

Secara objektif, *Green Banking* sudah dilaksanakan Hampir 1 dekade atau 10 tahun yang lalu. Namun penerapan *Green Banking* di Indonesia masih belum optimal dikarenakan masih bersifat formalitas ataupun dalam bidang tertentu saja. Sedangkan *Green*

---

<sup>3</sup> *Green Banking*”(On-Line), Tersedia di:<https://prezi.com/ibqunceqzvon/>(8 Desember 2014)



*Banking* di Negara lain, penerapan *Green Banking* sudah semakin pesat, dengan memasukan Unsur *Green Banking* didalam Laporan keuangan serta peningkatan kinerja didalamnya. Dengan kata lain, penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul skripsi ini dengan meneliti bagaimana konsep *green banking* ini di Indonesia apabila dipadu padankan dengan bisnis perbankan syariah, mengingat Penelitian tentang *green banking* masih sangat jarang di Indonesia.

## 2. Secara Subjektif

Secara subjektif, permasalahan dalam judul ini sangat relevan dengan bidang ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, kemudian adanya bahan – bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan *website* bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan atau data lain yang telah di audit.

## C. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan yang sering terjadi tidak lepas dari campur tangan manusia, dimana kerusakan ini banyak ditimbulkan dari kegiatan usaha manusia dalam rangka memperoleh keuntungan. sumber daya lingkungan seperti udara, air, lahan dan biota, dapat menyediakan barang dan jasa yang secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan manfaat ekonomis.<sup>4</sup> Bank syariah sebagai lembaga yang ikut serta memperhatikan kelestarian lingkungan, hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.5

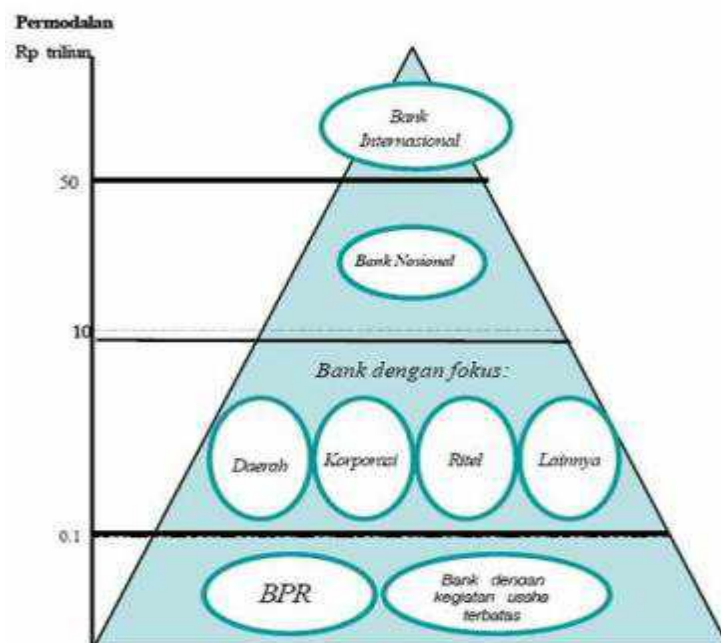
sebagaimana termaktub dalam UUD 1945. Penerapan prinsip tersebut dalam perbankan dikenal dengan istilah *Green Banking* yang penerapannya secara implisit tertuang dalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS.

Bank syariah bukan hanya menjalankan kegiatan bisnis semata, namun bank syariah juga menerapkan prinsip syariah yang dijalankan oleh bank syariah yaitu konsep *Green Banking*. Dalam bank syariah, ini juga bisa disebut sebagai *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang artinya tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk *Sustanbility Finance* atau Pembiayaan berkelanjutan. Dimana konsep ini adalah sebuah strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan profit juga mencetak benefit kepada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. *Green banking* adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* pada praktik bisnisnya. Pada pemahaman ini *green banking* bersendikan yakni, *well-being*, *economy* dan *society*. Bank yang “hijau” akan memadukan ke empat unsur tadi kedalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia. Sehingga pada akhirnya yang muncul adalah *output* berupa efisiensi biaya operasional perusahaan, keunggulan kompetitif, *corporate identity* dan *brand image* yang kuat serta pencapaian target yang seimbang.

*Sustainable Finance* menjadi *trend* global yang merupakan sebuah paradigm baru dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan lain yang mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha pembangunan yang didasari tiga aspek orientasi,

yaitu *profit* (keuntungan), *people* (hubungan sosial masyarakat), serta *planet* (perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup (Hadad dan Maftuchah). Istilah tersebut sering dikenal dengan *triple bottom line*. Menurut OJK, *sustainable finance* memiliki lima dimensi, yaitu pencapaian keunggulan industri sosial, dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global serta pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya; pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif; promosi investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor usaha/ekonomi, dan pemberian dukungan pada pelaksanaan prinsip-prinsip pembangunan Indonesia 4P (*pro-growth, projobs, pro-poor, dan pro-environment*).

**Tabel 1.1**  
**Struktur Perbankan yang diharapkan dalam 10 – 15 tahun kedepan**



Sumber : Otoritas jasa Keuangan (OJK) Tahun 2015

Pada masa kini, seiring dengan menguatnya perhatian dunia terhadap persoalan-persoalan lingkungan, perbankan melakukan transformasi dalam perilaku dan kegiatannya. Konsep *Green Economy*, yang pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan ekonomi harus meminimalkan dampaknya bagi lingkungan, juga diadopsi oleh dunia perbankan. Salah satunya melalui konsep *Green Banking*. *Green Banking* ini diterjemahkan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya. Bank, secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan.

Hingga kini, perdebatan mengenai pihak mana (bank atau debitur) yang harus bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Sebagian bank telah mencoba melakukan seleksi sejak awal terhadap pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur. Bank memiliki hak penuh untuk menurunkan pembiayaan atau tidak, tergantung sejauh mana kegiatan yang akan dibiayai dengan pinjaman bank berdampak pada lingkungan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Setyo Budiantoro, *Mengawal Green Banking Di Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta:Perkumpulan Prakarsa, 2014), hal.5

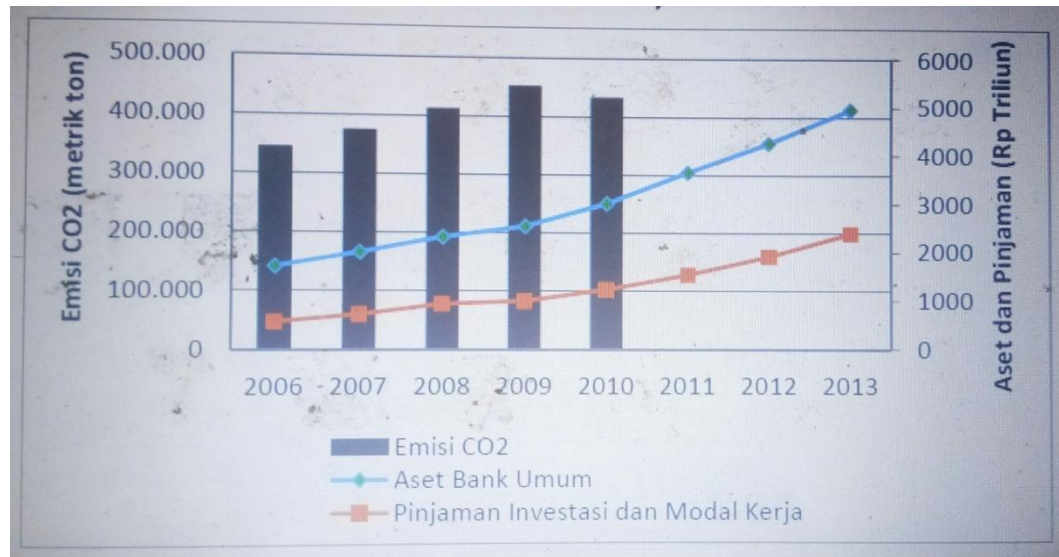


Selanjutnya, Sejalan dengan tumbuh pesatnya kegiatan perbankan Indonesia, yang ditandai dengan terus meningkatnya nilai aset perbankan dan pembiayaan yang disalurkan, kegiatan ekonomi pun berjalan. Melalui kegiatan ekonomi ini lah, pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kemudian memicu terjadinya degradasi lingkungan. Salah satu persoalan lingkungan yang menjadi perhatian dunia kini ialah melonjaknya emisi CO<sup>2</sup>. Emisi ini dianggap sebagai penyebab utama terjadinya perubahan iklim dunia yang drastis. Hingga kini, pasokan energi nasional masih bergantung sumber-sumber energi konvensional, seperti minyak bumi, gas alam dan batubara. Dominasi ketiganya mencapai lebih dari 90 persen. Kemudian, dari sisi konsumsi, lebih dari dua pertiga pasokan bahan bakar minyak (BBM) nasional disedot untuk kebutuhan transportasi. Demikian pula dengan industri nasional, yang masih mengandalkan energy konvensional, seperti BBM dan batubara. Pola produksi yang demikian, selain mendorong pertumbuhan ekonomi, juga menyebabkan peningkatan emisi CO<sup>2</sup>.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

**Tabel 1.2**  
**Emisi CO<sup>2</sup>, Nilai Aset dan Pembiayaan Perbankan**



Sumber :Bank Dunia dan OJK/BI

Saat ini, Perbankan asing telah banyak menganut prinsip *Green Banking* dan telah memasukkan pada laporan tahunan mereka. Sedangkan, perbankan Indonesia masih menerapkan *Green Banking* yang bersifat sukarela karena belum adanya mandat langsung dari pemerintah. Bank yang telah mendeklarasikan diri sebagai *Green Banking* seharusnya dapat mengimplementasikannya tidak hanya terbatas pada program CSR (*Corporate Social Responsibility*) saja namun harus diterapkan dengan baik dan matang pada *Core Business Competence*-nya, sehingga *Green Banking* tidak hanya menjadi sebagai sebuah slogan. Perbankan memiliki potensi yang tinggi sebagai *role model* bagi industri lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *Sustainable Development*<sup>7</sup>. Sekarang ini, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mendorong fungsi Intermediasi dan

<sup>7</sup> Andi Nurul Fadhilah Ayu, Maria Anityasari, Analisis Implementasi Green Banking Pada PT Bank X (Persero) Tbk, Surabaya: *Jurnal Teknik Pomits*, (2013)

keuangan inklusif sejalan dengan *trend* global dimana telah memasukkan aspek perlindungan hidup. Perbankan memerlukan arah dan kebijakan yang jelas dan aturan yang memadai sehingga perbankan mampu mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Bahl mendefinisikan *green* dalam *green banking* sebagai satu jenis teknik perbankan dalam mengurangi *internal carbon footprint* dan *external carbon emission*<sup>8</sup>. Kemudian menurut K.Sudhalakshmi and K.M.Chinnadorai *green banking* berarti melakukan promosi praktek ramah lingkungan dan mengurangi *carbon footprint* dari aktivitas bank.<sup>9</sup> Saravanaselvi and Sangeetha dalam penelitiannya berpendapat bahwa salah satu bentuk *green banking* adalah lebih memanfaatkan online banking dibanding membangun *branch banking*.<sup>10</sup> Menurut Yadav and Viswanadham penerapan *green banking* tidak hanya memberikan manfaat pada lingkungan tetapi juga pada aktivitas perbankan yang lebih efisien.<sup>11</sup>

Pada penelitian Ragupathi and Sujatha menyebutkan bahwa ada 3 keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan *green banking*, pertama dengan *green banking* semua 2 transaksi dilakukan dengan online banking sehingga lebih *paperless*. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank

<sup>8</sup> Bahl S, *The Role of Green Banking In Sustainable Growth*, *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, Vol.1, No.2, (2012), h.27

<sup>9</sup> K. Sudhalakshmi, K Chinnadorai, *Green Banking Practices in Indian Bank*, *International Journal of Management and Commerce Innovations*, Vol.2 No.1, (2014), h.232

<sup>10</sup> Saravanaselvi, Sangeetha, *Green Banking in India*, *Primax International Journal of Commerce And Management Research*, Vol.IV (Issue 1), (2016), h.119

<sup>11</sup> S Yadav, Viswanadham, *Green Banking In India: An Innovative Initiative For Sustainable Development*, *International Journal of Academic Research*, Vol.3 (Issue 3), (2016), h.88

menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan.<sup>12</sup>

Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ritu dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa salah satu keuntungan perbankan dalam menerapkan *green banking* adalah perbankan menghindari penggunaan kertas dengan memanfaatkan transaksi secara *online* seperti *internet banking*, *sms banking* dan ATM, sehingga lebih *paperless* yang artinya akan mengurangi penebangan hutan (kayu).

Mengenai soal profitabilitas dalam penerapan *green banking*, penelitian mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas pada bank sudah banyak dilakukan di negara – negara maju namun masih merupakan *issue* baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memberikan hasil berupa pengetahuan mengenai manfaat penerapan *green banking* terutama penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *green banking* terkait *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin* sendiri adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Apakah dengan adanya *Green Banking* tersebut akan mempengaruhi laba bersih pada penjualannya. Dengan ini juga , diharapkan dapat membantu perbankan Indonesia ,khususnya Perbankan Syariah untuk mengajak dan mempromosikan *green banking* dan melakukan pengawasan perkembangannya. Serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan lebih

---

<sup>12</sup> M Ragupathi, S Sujatha, *Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India*, *International Research Journal of Business and Management*, Vol.8 No.2, (2015),H.74



lanjut terkait pelaksanaan *green banking* bagi perbankan dan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan informasi bagi dunia perbankan terkait dengan keputusan penerapan *green banking*<sup>13</sup>

Dalam penerapan *Green economy* atau *green Banking* pada bank syariah mungkin bisa dikatakan baik, terutama dalam segi pembiayaan. dikarenakan Bank syariah sangat selektif dalam memberikan pembiayaan yang tentunya tidak diperkenankan memberikan pembiayaan yang tidak sesuai dengan ajaran dan merugikan kemaslahatan umat. Hal ini Sesuai dengan Q.S Ar-rum(30) : 41-42 yang berbunyi :

  
 ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
 الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

  
 “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>14</sup>.

Dimana sejumlah bank syariah memang sudah aktif dalam penyediaan pembiayaan usaha pembangunan energi baru dan terbarukan, peningkatan efisiensi industri, pembiayaan pertanian ramah lingkungan. dalam kebijakan pembiayaan dan prosedur operasional bank syariah, mekanisme *screening* pembiayaan dan investasi menetapkan *negative list* usaha haram seperti alkohol, persenjataan perjudian, usaha yang berdampak kerusakan moralitas juga kegiatan bisnis nyata yang berdampak mengancam sustainabilitas kelestarian lingkungan

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/37708-surat-ar-rum-ayat-41-42.html>

hidup. Bahkan ada beberapa bank syariah yang sudah mulai menyertakan laporan mengenai pembiayaan berkelanjutan dalam laporan tahunan nya. Seperti Bank Mandiri syariah, BCA Syariah, dan Muammalat. Kali ini penulis ingin menggali seberapa besar pengaruh *Green Banking* pada bank umum syariah di Indonesia bila dihubungkan dengan *Net Profit Margin* (NPM), Sehingga industri jasa keuangan ini tidak hanya berfokus pada *Return on Asset* (RoA) dalam pembiayaan proyek<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2015 – 2018)**”

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Green Banking* berpengaruh pada Profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana konsep *Green Banking* Bank umum syariah di Indonesia dalam perspektif Islam?

---

<sup>15</sup> [www.ojk.go.id.sustainable](http://www.ojk.go.id.sustainable) finance 2016

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Green Banking* pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui konsep *green banking* bank umum syariah di Indonesia dalam perspektif islam.

### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak – pihak yang bekepentingan antara lain:

1. Secara teoritis

Sebagai wawasan keilmuan mengenai konsep *green banking* yang sudah diterapkan di Indonesia beberapa tahun terakhir khususnya bank umum syariah dalam kontibusi nya pada pembiayaan serta diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan mengenai bahasan tersebut.

2. Secara praktisi

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan :

1. Untuk masyarakat umum

wawasan dan pengalaman dalam mengetahui sebesar apa pengaruh konsep *green banking* dalam pembiayaan pada bank syariah.

2. Instansi pendidikan

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini dengan pembahasan yang lebih baik lagi.

3. Untuk instansi perbankan syariah

diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak bank dapat memaksimalkan konsep *Green Banking* pada kegiatan bisnis perbankan tidak hanya sebagai kegiatan CSR belaka.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori *Maqashid Al-syariah*

Islam merupakan suatu agama yang memperhatikan setiap individu umat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Dalam ajaran agama Islam, umat muslim mempunyai perlindungan yang harus dijaga dalam beragama. Kehidupan manusia tidak pernah luput dari harta atau benda, nasab, tempat tumbuh, serta silsilah keturunan. Inilah yang sebagian besar atau secara umum yang kita lihat dalam kehidupan kita di dunia ini. Beberapa sub-sub tersebut merupakan hal yang harus dilindungi dan semuanya tercantum dalam ajaran agama Islam.

Konsep *Maqashid Al-syariah* ini sendiri sudah dimulai sejak masa *Al-Juwaini* yang terkenal dengan Imam Haramain dan oleh Imam al-Ghazali. Kemudian disusun secara sistematis oleh seorang ahli *ushul fiqh* bermadzhab *Maliki* yaitu Imam al-Syatibi. Konsep itu ditulis dalam kitabnya yang terkenal yaitu *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Ahkam*, khususnya pada *Juz II* pada bab *al-Maqashid Al-Syatibi* berpendapat bahwa syariat ditetapkan untuk mewujudkan kemaslahatan hamba (*Mashalih-Al-i'bad*), baik di dunia maupun di Akhirat. Kemaslahatan inilah dalam pandangan beliau menjadikannya sebagai kata *Maqashid Al-Syariah* dengan kata lain penetapan syariat, baik secara keseluruhan (jumlatan) maupun secara rinci (tafsihan)

didasarkan pada suatu *Illat'* (motif penetapan hukum), yaitu mewujudkan kemaslahatan hamba<sup>155</sup>. Dari beberapa pembahasan yang sudah dirincikan kita bisa mengetahui landasan hukum konsep *Maqashid Al-Syariah* ini berawal dari tujuan syariah yang merupakan tiang agama untuk kemaslahatan muslim di seluruh dunia.

Merujuk dari pengertian *Maqashid Al-Syariah* bahwa *Maqashid Al-Syariah* ini merupakan landasan penting dalam menegakkan tiang agama dengan dua ini pokok kemaslahatan yang merincikan hasil dari kemaslahatan tersebut menjadi 5 kemaslahatan untuk dilindungi. Penetapan hukum dalam *Maqashid Al-Syariah* ini ditentukan dengan beberapa *Illat'* atau alasan yang berguna untuk menyelesaikan kemaslahatan yang ada. *Maqashid Al-Syariah* ini memiliki peranan yang penting dalam proses terjadinya hukum. Penetapan dalam menentukan dasar hukum *Maqashid Al-Syariah* bisa dinyatakan secara Spesifik sebagai tujuan dari syariat melalui tiga cara penetapan, menurut *Ash-Syatibi* tiga cara penetapan itu adalah :

1. Cukup mengetahui dalil perintah atau larangan yang secara jelas, bahwa tujuan yang dikehendaki adalah kepatuhan dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan.
2. Dengan memandang *Illat'-illat'* dari perintah atau larangan, seperti pensyariatan nikah yang bertujuan untuk memelihara keturunan.
3. Bahwa dalam penerapan hukum *syari'at*, *syar'i* memiliki tujuan pokok (*Maqashid Ashliyyah*) dan tujuan pelengkap (*Maqashid Tabi'ah*).

<sup>15</sup> Konsep *Maqashid al-syariah*” (On-line), tersedia di  
:http://lispedia.blogspot.com/2012/07/ ushul-fiqh-konsep-Maqashid-al-Syariah.Html (18 september 2019)

adakalanya tertera secara eksplisit, tersirat secara *implicit*, ataupun didapatkan dari hasil penelusuran (*istiqla'*) terhadap *nash*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap *Maqashid* yang tidak tertera dalam *nash* namun tidak bertentangan dengan ketentuan diatas, termasuk jug dalam *Maqashid Al-Syariah*<sup>16</sup>

Ada dua inti pokok dalam kemaslahatan, yaitu:

- a) Kemaslahatan *Dharurriyah* (Inti/Pokok), yaitu kemaslahatan *Maqashid Al-Syariah* yang berada dalam urutan paling atas.
- b) Kemaslahatan *Ghairu Dharurriyah* (Bukan kemaslahatan pokok), namun kemaslahatan ini tergolong penting dan tidak bisa dipisahkan.

Kemaslahatan inilah yang menjadi dasar dalam *maqashid al-syariah* sebagai tujuan syariah, seperti yang telah dihitung juga oleh ulama dengan nama *al-kulliyat al khams* (lima hal ini/pokok) yang mereka anggap sebagai dasar-dasar dan tujuan syariat yang harus dijaga. Ada 5 hal inti yang harus dijaga dan dilindungi dalam *maqashid al-syariah* yaitu:

1. Menjaga Agama (*Hifdz ad-Din*)
2. Menjaga Jiwa (*Hifdz an-Nafs*)
3. Menjaga Akal (*Hifdz al-Aql*)
4. Menjaga Harta (*Hifdz al-Mal*)
5. Menjaga Keturunan (*Hifdz an-Nasl*)

Dengan demikian inilah yang menjadi pokok inti dalam *maqashid al-syariah* yang harus diperhatikan untuk tetap berjalan sesuai dengan syariat

---

<sup>16</sup>Abu Ishaq Ibrahim bin Musa bin Muhammad Allakhmy As-Syatiby, *Kitab Al Muwafaqoot* (penerbit Dar Ibn Qayyim, 2003), h.78

islam. Dan hal inilah yang menjadi dasar teori syariah didalam menjalankan konsep *Green Banking* pada Bank Umum Syariah.

## 2. Teori Legitimasi

Khilfi dan Bouri menyebutkan bahwa teori legitimasi dikemukakan oleh Lindblom, Guthrie and Paker dan Patten. Teori ini juga telah digunakan oleh Miller dan Whiting dan Guthrie *et.al*. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Menurut Gray *et.al* , pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis Legitimasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya.

Menurut Dowling dan Pletter, perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari seluruh *stakeholders* dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan<sup>17</sup>. Deegan menyatakan bahwa teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan

<sup>17</sup> Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.II No.II, (2013), h.2

masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah. Lebih lanjut lagi Deegan menjelaskan tentang teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal: Pertama, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda<sup>18</sup>. Lindholm menyatakan bahwa suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan (seperti kecelakaan yang serius atau skandal keuangan) organisasi mungkin melakukan hal sebagai berikut:

1. Mencoba untuk mendidik *stakeholder* nya tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Mencoba untuk mengubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
3. Mengalihkan perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengosentrasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan).
4. Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibnu Dipraja, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan" *Dian Nuswantara University Journal of Accounting*, (2014), h.4

<sup>19</sup> Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility" *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, (2012), h.24



### 3. Teori *Stakeholder*

Biset secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki<sup>20</sup>. Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*<sup>21</sup>.

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebutan konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan

---

<sup>20</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta,:Rajawali pers,2012), h.112

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 24.

kelompok-kelompok eksternal dan mengem-bangkan keunggulan kompetitif<sup>22</sup>.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*<sup>23</sup>.

Salah satu tantangan pertama bagi korporasi adalah untuk mengidentifikasi:

1. Pemegang saham dan investor yang menginginkan hasil optimal atas investasi mereka.
2. Karyawan ingin tempat kerja yang aman, gaji yang kompetitif, dan keamanan kerja.
3. Pelanggan menginginkan barang dan jasa berkualitas dengan harga yang wajar.
4. Masyarakat setempat ingin investasi masyarakat.

<sup>22</sup> Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung:Alfabeta 2014), h.68

<sup>23</sup> Yunus Handoko, *Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis*, *Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.2,(2014), h.74

#### 4. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil 26 dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit<sup>24</sup>. NPM menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menampilkan tingkat efisiensi perusahaan sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasional pada periode tertentu. Sehingga semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dengan menekan biaya-biaya yang baik.

*Net profit margin* atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkait

---

<sup>24</sup> Freddy Rangkuti, *Bussines Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Anaisis Kasus*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2006)h.151

langsung dengan obyek perataan laba. Pemilihan NPM sebagai variabel independen juga didukung oleh hasil penelitian Arhibald, Chusing, Dascher dan Malcom, Barnea, Ronen dan Sadan, dan Beatie *et.al* yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi dan *extraordinary items* untuk meratakan penghasilan. Secara logis, NPM dapat merefleksikan motivator manajer untuk meratakan penghasilan.<sup>25</sup> Menurut Kasmir<sup>26</sup>. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus NPM sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan dikali seratus persen.

##### 5. Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Bank Umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Salno, Baridwan, Analisis Perataan Penghasilan (*Income Something*): Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, (2000), h.6-7

<sup>26</sup> Kasmir, *Bank Dan lembaga keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 200

<sup>27</sup> Andri Soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.58

Bank islam lahir di Indonesia pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah undang-undang No.7 tahun 1992 yang direvisi dengan undang-undang perbankan No.10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil<sup>28</sup>. Bank syariah bukan sekadar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat karakteristik bank syariah:

1. Penghapusan riba.
2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi islam.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati – hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis atau industri.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antarbank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 2-3

<sup>29</sup> *Ibid.*



## 6. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia (BI), Direktorat Jendral (Dirjen) Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu, penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat,

penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank<sup>30</sup>.

Adapun kegiatan usaha Bank umum syariah adalah :

a. Penghimpunan dana

Mobilisasi dana Bank umum syariah sangat penting karena islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaanya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana Bank umum syariah berasal dari modal disetor yang kemudian hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Disamping itu, bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

1. Modal inti

Modal inti adalah modal sendiri. Yang terdiri atas :

- a. Modal yang disetor oleh pemegang saham.
- b. Cadangan

Yaitu sebagian laba yang tidak dibagi, disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian dikemudian hari.

c. Laba ditahan

Yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi pemegang saham sendiri melalui

---

<sup>30</sup> Drs.Ismail,MBA,*Perbankan Syariah*,(Jakarta:Prenadamedia Gruop,2014),h.51

RUPS diputuskan untuk ditanam kembali sebagai cara untuk menambah dana modal.

## 2. Simpanan dan Investasi

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau unit usaha syariah berdasarkan akan *wadi'ah* atau akan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Adapun simpanan dan investasi pada bank umum syariah adalah

### a. Giro

Prinsip giro diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

### b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akan *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik

dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang disamakan dengan itu. Prinsip syariah tabungan diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.02/DSN-MUI/IV/200 tentang tabungan.

c. Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS. Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.03/DSN-MUI/VI/2000 tentang deposito.

b. Penyaluran Dana

Ada enam (6) kategori penyaluran dana berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1. Berdasarkan Pola jual beli yang meliputi :

a. Akad *Murabahah*

Adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

b. Akad *Salam*

Adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

c. *Akad Istishna'*

Adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*Mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).

2. Pembiayaan Bagi Hasil yang meliputi:

a. *Akad Mudharabah*

Adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib*, atau nasabah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan dengan sengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No.07/DSN-MUI/VI/2000 tentang pembiayaan *mudharabah (Qiradh)*.

b. *Akad Musyarakah*



Adalah kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing – masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai dengan porsi masing-masing. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No.08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.

### 3. Pembiayaan berdasarkan Akad *Qardh*

Akad *Qardh* Adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati, Landasan Hukum Akad *Qardh* adalah Fatwa DSN MUI No.19/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Qardh*.

### 4. Pembiayaan dengan Pola Sewa menyewa meliputi:

#### a. Akad *Ijarah*

Adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahbukan kepada kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad *ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No.09/DSN-MUI/VI/2000 tentang pembiayaan *ijarah*, dan Fatwa DSN MUI No.56 ketentuan *Review Ujrah* pada lembaga keuangan syariah.

b. *Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syariah *ijarah muntahiya bittamlik* adalah Fatwa DSN MUI No.27/DSN-MUI/III/2002 tentang *Ijarah Muntahiya Bittamlik* dan Fatwa DSN MUI No.56 ketentuan *Review Ujrah* pada lembaga keuangan syariah.

5. Pengembalian utang berdasarkan Akad *Hawalah*

Adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar. Landasan syariah *hawalah* adalah Fatwa DSN MUI No.12/DSN-MUI/IV/2000 tentang *hawalah* dan Fatwa DSN MUI No.58/DSN-MUI/V/2007 tentang *Hawalah Bil Ujrah*.

6. Pembiayaan Multijasa

Adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*. landasan syariah pembiayaan multijasa ini adalah Fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multijasa.

c. Jasa keuangan syariah

1. *Letter of Credit (L/C)* Impor Syariah

Adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas

permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*Uniform Customs and Practice for Documentary Credits/UCP*). akad yang digunakan adalah akad *Kafalah* dan *Hawalah Bil ujarah*. Landasan hukumnya adalah fatwa DSN MUI No. 34/DSN-MUI/IX/2002 tentang *Letter of Credit (L/C)* impor syariah

## 2. Bank Garansi Syariah

Adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud. Akad yang digunakan adalah akad *kafalah* yaitu transaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga atau yang bertanggung untuk memenuhi kewajiban pihak kedua. Landasan hukumnya adalah Fatwa DSN MUI No.11/DSN-MUI/IV/2000 tentang *kafalah*.

## 3. Penukaran valuta asing (*Sharf*)

Penukaran Valas merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama (*Single Currency*) maupun berbeda (*multy currency*), yang hendak ditukarkan atau dikehendaki oleh nasabah. Akad yang digunakan adalah *sharf* yaitu transaksi pertukaran antara mata uang berlainan

jenis. Landasan syariahnya adalah Fatwa DSN MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli Valuta asing(*Sharf*)<sup>31</sup>

## 7. *Green Banking*

### 1. Pengertian

*Green banking* atau perbankan ramah lingkungan adalah suatu konsep pembiayaan atau kredit produk jasa – jasa perbankan yang mengutamakan aspek – aspek keberlanjutan baik ekonomi, lingkungan, sosial budaya dan teknologi secara bersamaan. dimana ini merupakan konsep atau paradigma baru dalam industri perbankan internasional yang sedang berkembang selama satu dekade terakhir. konsep tersebut muncul sebagai respons atau tuntutan masyarakat global yang meminta industri perbankan turut berpartisipasi aktif dalam upaya mengatasi krisis lingkungan dan pemanasan global yang kian serius. Secara khusus, *green banking* bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*profit*) sebesar- besarnya bagi para pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya – upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (*people*). Integrasi tiga pilar itu disebut *triple bottom – line of banking accountability*. Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan dan berbagai produk *eco-label*. Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran Bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan. Dalam kerangka yang lebih makro dan bersifat jangka panjang, Bank Indonesia berharap green banking akan memberikan kontribusi positif pada upaya penguatan kebijakan fiskal dan moneter yang antara lain tercermin dari menurunnya bebas impor minyak dan produk pertanian karena terjadi peningkatan pasokan energi terbarukan, peningkatan efisiensi penggunaan energi oleh industri, dan peningkatan produk pertanian organik yang didukung oleh perbankan di seluruh Indonesia.

Dalam praktiknya, *green banking* sebagai konsep yang mengharuskan lembaga keuangan untuk selalu memprioritaskan keberlanjutan lingkungan dalam menjalankan usahanya, menjadi kontribusi perbankan dalam mendukung komitmen pemerintah memperbaiki posisi Indonesia sebagai paru – paru dunia dengan menurunkan emisi gas rumah kaca.

## 2. Prinsip *Green Banking*

Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan *portofolio* pembiayaan



ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan dan berbagai produk *eco label*.<sup>32</sup>

Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan.<sup>33</sup>

Menurut *world bank green banking* adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* dalam praktik bisnisnya. Pada pemahaman ini *green banking* bersendikan empat unsur kehidupan yakni *nature*, *well being*, *economy* dan *society*. Bank “hijau” akan memadukan keempat unsur tadi kedalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia.

### 3. Tujuan *Green Banking*

Secara khusus, *green banking* bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab secara keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*Profit*) sebesar – besarnya bagi pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya – upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat

<sup>32</sup> *Mandiri sustainability work*, 2016, h. 195

<sup>33</sup> *Ibid*, 196

(people). Integrasi tiga pilar itu disebut *triple bottom line of banking accountability* yang disebutkan sebelumnya.<sup>34</sup>

Tujuan utama integrasi tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan laba dan bisnis perbankan itu sendiri dalam jangka panjang. Asumsinya, apabila lingkungan sebagai pilar dasar pertama bisnis perbankan terjaga kelestarian dan daya dukungnya, serta masyarakat sebagai pilar dasar kedua juga terjaga kesejahteraan sosial, ekonomi, dan ekosistem ekologi, maka otomatis bisnis dan laba korporasi perbankan akan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.<sup>35</sup>

Menurut Hadad *et.al* melalui kegiatan usahanya, industri jasa keuangan dapat berperan melalui pemberian dukungan program-program pembiayaan dan investasi yang berkelanjutan, seperti proyek biogas, *micro hydro*, pembangkit listrik tenaga air, tenaga surya, tenaga angin, pertanian organik, dan lain sebagainya.

Dalam rangka mendukung ekonomi keberlanjutan (*sustainable financing*) tahun 1992, UNEP mengeluarkan *Statement of Commitment by Financial Institutions on Sustainable Development*. Hal itu ditindaklanjuti dengan pembentukan UNEP FI juga bertujuan untuk memberikan sasaran kebijakan serta komitmen, yang disepakati dengan menyatakan dukungan terhadap konsep pembiayaan dan investasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yang

<sup>34</sup> Andreas Lako, *Green economy*, (Semarang:PT. Gelora Aksara Pratama:2014),h.95

<sup>35</sup> *Ibid*,h.96

diimplementasikan dalam sebuah bisnis/usaha yang menganut prinsip *triple bottom line (planet, people and profit)*.

#### 4. Perlunya Perbankan Nasional Pada *Green Banking*

Beberapa alasan menurut Lako mengenai perlunya korporasi perbankan nasional untuk segera merespon dan mengaplikasikan konsep *green banking*.

1. Korporasi perbankan memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung terwujudnya visi dan tujuan pembangunan nasional. Sebagai lembaga intermediasi yang memiliki peran strategis, perbankan memiliki peran krusial untuk turut mendorong atau bahkan “memaksa” para debitor yang mengajukan kredit agar lebih ramah terhadap isu – isu *green economy* dan *green business* dalam pengelolaan bisnis atau usahanya.

2. Sebagai entitas ekonomi dan sosial, korporasi perbankan juga harus berperan aktif membantu pemerintah dan masyarakat dalam upaya mewujudkan gerakan *green economy* serta *green business* untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebelum berusaha menghijaukan para debitor dan sistem keuangan perbankan, para pelaku perbankan (dan industri keuangan lainnya) harus menghijaukan terlebih dahulu sistem kelola korporasi perbankan serta proses bisnisnya secara benar berdasarkan prinsip – prinsip *green banking* dan *sustainable business*.

3. *Green banking* sedang mendapat perhatian luar dari kalangan pelaku industri perbankan dan keuangan internasional. Bank dunia, IMF, UNEP, lembaga keuangan dan sejumlah bank sentral di berbagai negara sedang berupaya mendesain sistem *green banking* dalam industri keuangan. Tujuannya adalah untuk menghijaukan industri perbankan serta mendukung gerakan *green economy* dan *green business* pada level negara korporasi.

#### 5. Strategi *Green Banking*

Untuk menghijaukan perbankan nasional menuju *green banking*. Menurut Andreas Lako ada beberapa langkah manajerial yang perlu dilakukan industri perbankan. adapun strategi dalam *green banking* adalah :

1. *Greening* akuntabilitas dan transparansi informasi korporasi kepada publik
2. *Greening* sistem tata kelola korporasi dan infrastruktur perbankan.
3. *Greening* visi, misi, tujuan dan budaya korporasi perbankan.
4. *Greening* struktur organisasi, proses manajemen, strategi bisnis dan output korporasi perbankan.<sup>36</sup>

#### 6. Tahapan Menuju *Green Banking*

Menurut Jeucken istilah *sustainable finance* atau *sustainable banking* merupakan implementasi pengelolaan kredit/pemberian pembiayaan serta

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 96-97

investasi<sup>37</sup> pada seluruh sektor industri jasa keuangan dengan memasukkan faktor risiko ekonomi, sosial dan lingkungan hidup secara berkelanjutan, kebijakan tersebut sudah menjadi bagian dari portofolio industri jasa keuangan yang bersangkutan. Berikut ada empat tahapan untuk menuju *sustainable finance*, antara lain:

### 1. *Defensive*

Tahapa ini menunjukkan bahwa industri jasa keuangan masih menjalankan praktik – praktik pembiayaan dan investasi secara konvensional. Faktor lingkungan hidup dan sosial tidak dianggap penting dan memandang undang – undang lingkungan hidup sebagai sebuah ancaman karena dapat merugikan kepentingan industri jasa keuangan langsung (melalui kerusakan pada profitabilitas pelanggan). Sedangkan manajemen lingkungan hidup dan sosial dipandang sebagai biaya yang dihindari.

### 2. *Preventive*

Pada tahap ini industri jasa keuangan sudah mulai memperhatikan masalah lingkungan hidup dan sosial dengan mempraktikkan kegiatan ramah lingkungan hidup dan proses internal, seperti melakukan penghematan energi, hemat kertas dan lain sebagainya.

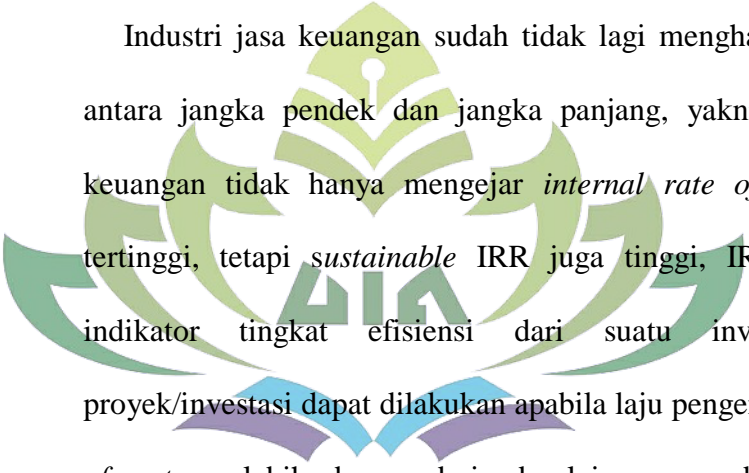
---

<sup>37</sup> *Ibid* ,h. 94

### 3. *Offensive*

Industri jasa keuangan telah memasukkan ketentuan yang mulai mensyaratkan kriteria ramah lingkungan hidup dan sosial pada kliennya sehingga upaya ramah lingkungan hidup dan kepedulian terhadap sosial kemasyarakatan telah dilaksanakan dalam kegiatan internal maupun eksternal (baik *lending* maupun *funding*)

### 4. *Sustainable*



Industri jasa keuangan sudah tidak lagi menghadapi *trade-off* antara jangka pendek dan jangka panjang, yakni industri jasa keuangan tidak hanya mengejar *internal rate of return* (IRR) tertinggi, tetapi *sustainable* IRR juga tinggi, IRR merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi (suatu proyek/investasi dapat dilakukan apabila laju pengembalian *rate of return* lebih besar daripada laju pengembalian apabila melakukan investasi ditempat lain).

Tahapan *sustainable* dalam buku bank ramah lingkungan oleh Leonard Tiopan Panjaitan menjelaskan bahwa dalam tipe atau tahap ini, bank sudah bersifat kreatif, inovatif, dan proaktif dalam melihat potensi bisnis, baik dalam membiayai proyek – proyek ramah lingkungan maupun berinvestasi dalam teknologi yang hemat energi dan teknologi bersih.

## 7. Peran Industri Jasa Keuangan dalam Pembangunan Berkelanjutan



Pembangunan berkelanjutan secara umum didefinisikan sebagai pembangunan yang tidak membuat kemampuan produksi dimasa mendatang menjadi menurun. Kemampuan produksi ini sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, manusia, teknologi serta berbagai sumber daya lainnya. dengan kata lain, pembangunan berkelanjutan merupakan proses pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Dalam rangka penyelenggaraan pembangunan, Indonesia menggunakan sumber pembiayaan melalui dua jalur, yaitu berasal dari APBN (pemerintah) sekitar 20% dari sektor swasta sekitar 80%. Sumber pendanaan dari pemerintah meliputi pajak dan non pajak, hibah dalam dan luar negeri, pinjaman dalam negeri, pinjaman luar negeri, dan SBN/SBSN.

Sedangkan untuk sektor swasta (non APBN) melalui lembaga keuangan bank dan non bank, badan usaha (domestik/internasional) serta sumber – sumber lainnya. gabungan pendanaan pembangunan merupakan kerja sama pemerintah dan swasta / *public private partnership* (PPP) dan bentuk tanggung jawab sosial melalui *corporate social responsibility* (CSR). Mengingat pendanaan pembangunan 80% didukung oleh sektor swasta menurut Muliaman D Hadad dan Istiana Matuchah tentunya peran seluruh industri jasa keuangan sangat besar dalam rangka menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut disampaikan data terkait dengan jumlah total aset industri jasa keuangan yang berperan dalam

pembangunan. Sampai dengan Desember 2014, jumlah total aset industri jasa keuangan sebesar 13.976,19 triliun, dengan perincian sebagai berikut :

1. Industri perbankan sekitar Rp. 5.705,03 triliun.
2. Pasar modal, kapitalisasi pasar dan dana kelolaan sekitar Rp. 6.687,37 triliun.
3. Industri jasa keuangan non bak, sekitar Rp 1.524,68 triliun, sementara untuk lembaga keuangan mikro (LKM) sedang dilakukan survey, mengingat banyaknya LKM di Indonesia yang terdaftar secara resmi.

Kepedulian industri jasa keuangan terhadap isu lingkungan hidup dan sosial merupakan suatu kebutuhan dan bukan lagi sesuatu yang dilakukan untuk menaati peraturan saja. Alasannya karena implikasi positif dan negatifnya juga akan dirasakan oleh industri jasa keuangan itu sendiri.

Dalam kerangka yang lebih makro dan bersifat jangka panjang, Bank Indonesia berharap *Green banking* akan memberikan kontribusi positif pada upaya penguatan kebijakan fiskal dan moneter yang antara lain tercermin dari menurunnya beban impor minyak dan produk pertanian karena terjadi peningkatan pasokan energi domestik dari sumber-sumber energi terbarukan, peningkatan efisiensi penggunaan energi oleh industri, dan peningkatan produk pertanian organik yang didukung oleh perbankan nasional.<sup>38</sup>

Dalam praktiknya, green banking sebagai konsep yang mengharuskan lembaga keuangan untuk selalu memprioritaskan keberlanjutan lingkungan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.195

dalam menjalankan usahanya, menjadi kontribusi perbankan dalam mendukung komitmen pemerintah memperbaiki posisi Indonesia sebagai paru – paru dunia dengan menurunkan emisi gas rumah kaca<sup>39</sup>.

#### 8. Indikator *Green Banking*

Menurut jurnal Vikas Nath, Nitin Nayak dan Ankit Goel dalam Jurnal Internasional *Green Banking Practice* mengatakan bahwasanya ada indikator dalam penentuan Perbankan hijau. Dimana dimuat dalam sebuah konsep yaitu *Green Coin Rating* (GCR) atau Peringkat koin Hijau. Dimana Indikator dari GCR ada 6 yaitu :

##### 1. *Carbon Emisi.*

Adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar , mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin. meliputi Bahan Bakar , Pemakaian listrik dan sebagainya. Emisi karbon ini berasal dari aktivitas yang mengeluarkan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer, gas ini juga yang dikenal dengan sebutan gas rumah hijau, mengubah lingkungan yang bagus dan hijau menjadi lebih buruk kerana perubahan iklim. Dalam hal ini diharapkan perusahaan ataupun bank dapat menggunakan teknologi dengan karbon rendah seperti pemakaian lampu dengan lampu pijar, membuat dinding gedung dengan kedap cuaca, menggunakan elektronik dengan bijak hingga mempertimbangan energi

---

<sup>39</sup> *Ibid*,h.196

alternatif. Dalam indikator Emisi carbon terdapat 2 indikator yang menjadi penilaian pada konsep green banking, yaitu :

a. Pengembangan bahan bakar nabati

Dalam hal ini, perbankan diharapkan dapat mengembangkan bahan bakar nabati dalam kegiatan bisnis usaha nya seperti penggunaan biodiesel, bioetanol dan bio oil sebagai upaya dalam menjaga kelestarian serta mengurangi polusi.

b. Pemakaian Listrik

Dalam hal ini, perbankan diharapkan dalam pemakaian listrik dapat dikontrol ataupun di awasi. Sesuai dengan prinsip green banking tersebut yang berkelanjutan dimana agar listrik dapat digunakan sampai berlanjut dan jangka panjang.

2. *Green Rewards*

Adalah bisnis ramah lingkungan etis yang didirikan dengan visi sederhana yaitu memberi penghargaan kepada orang atau perusahaan untuk hidup berkelanjutan. Dalam hal ini perusahaan telah berhubungan langsung dengan proses menjaga alam ataupun ekosistem didalamnya. Adapun macam - macam *green rewards* dalam perusahaan ini Meliputi, penghargaan atau *award* dalam menjaga ataupun berhubungan langsung dengan keberlangsungan ekosistem lingkungan, sertifikasi dan sebagainya.

### 3. *Green Building*

Adalah ruang untuk hidup dan kerja yang sehat dan nyaman sekaligus merupakan bangunan yang hemat energi dari sudut perancangan, pembangunan dan penggunaan yang dampak terhadap lingkungannya sangat minim. Dimana maksud dari *green buildings* ini adalah dengan pemanfaatan bahan – bahan yang ramah lingkungan dalam membangun gedung ataupun memberikan sentuhan – sentuhan yang mencirikan tentang alam seperti pemberian bunga atau tanaman ditembok serta pemakaian listrik atau tata *lay out* ruangan yang menggunakan material alam. adapun konsepnya meliputi pemanfaatan material berkelanjutan, keterkaitan dengan ekologi lokal, konservasi energi, efisiensi penggunaan air, penanganan limbah, memperkuat keterkaitan dengan alam, pemakaian dan renovasi bangunan.

#### a. Konservasi Energi

Konservasi energi adalah penggunaan energi dengan efisiensi dan rasional tanpa mengurangi penggunaan energi yang memang benar-benar diperlukan.

#### b. Efisiensi Penggunaan Air

Efisiensi penggunaan air merupakan cara yang dilakukan untuk dapat memasok, memberdayakan serta memfungsikan air tersebut agar dapat digunakan jangka panjang.

#### c. Penanganan Limbah

Penanganan Limbah merupakan proses penghilangan kontaminan dari air limbah dan limbah rumah tangga, baik limpasan maupun domestik atau perusahaan. Dalam hal ini, perbankan diharapkan dapat mengolah limbahnya dengan baik dan tidak mencemari lingkungan.

d. Memperkuat ketertarikan dengan alam

Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan ataupun perbankan itu sendiri dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan cara mengumpulkan atau menggunakan material langsung dari alam seperti contoh penggunaan bunga pot pada dinding, dan lain – lain.

e. Renovasi Bangunan

Hal ini diperlukan terutama pada desain gedung atau tata letak (*lay out*) yang kurang tepat. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki atau merenovasi gedung agar dapat sesuai dengan *lay out* atau tata letak yang diinginkan.

4. *Reuse/Recycle/Refurbish*

Adalah konsep dimana menggunakan, mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Maksud dari indikator ini adalah penggunaan barang – barang yang sudah tidak berguna untuk dimanfaatkan kembali sebagai barang baru yang bisa dipakai baik diluar atau pun di dalam kegiatan perusahaan tersebut seperti penggunaan kertas kembali menjadi 2 sisi dengan harapan tidak



menggunakan kertas baru dan mengurangi pemakaian kertas atau barang lainnya yang bisa digunakan kembali dalam aktivitas sehari – hari.

##### 5. *Paper Work* atau *Paperless*

Adalah kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi terutama pada bisnis perbankan. Penggunaan kertas sejauh ini semakin pesat dan terus bertambah seiring berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan dari segala bidang. Dengan pengurangan kertas ini diharapkan perusahaan dan semua lini bisa menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dikarenakan kertas sendiri terbuat dari serat pohon yang dimana butuh waktu lama hingga bertahun – tahun untuk dapat tumbuh pohon tersebut. Didalam kegiatan perbankan, biasanya penggunaan teknologi biasa digunakan dalam kegiatan operasional ataupun dalam kegiatan niaga perbankan. konsep ini meliputi, penggunaan *smartphone* pada aplikasi, komputer penggunaan ATM dan lain sebagainya.

##### 6. *Green Invesment*

Adalah kegiatan penanaman modal yang berfokus kepada perusahaan atau prospek investasi yang memiliki komitmen kepada konservasi sumber daya alam, produksi serta penemuan sumber alternatif energi baru dan terbarukan (EBT), Implementasi proyek air dan udara bersih, serta kegiatan aktivitas investasi yang ramah terhadap lingkungan sekitar. *Green invesment* meliputi, Penggunaan input material ramah lingkungan, intensitas material input rendah,

penerapan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*) Intensitas energi rendah, SDM memiliki wawasan lingkungan, teknologi berkarbon rendah dan penggunaan energi alternatif.

Adapun ke empat indikator penilaian pada green investment adalah :

a. Implementasi proyek air dan udara

Dalam hal ini diharapkan kepada perusahaan berbasis korporasi. Terutama perbankan khususnya dapat memproyeksikan pengembangan proyek air dan udara seperti contoh dijadikan sebagai tenaga listrik dan lain-lain sebagai upaya peningkatan investasi.

b. Penggunaan input material ramah alam

Pada bagian ini, perbankan diharapkan dapat mengaplikasikan atau menggunakan material ramah lingkungan didalam menjalankan bisnisnya seperti meletakkan tanaman hidup disudut bangunan ataupun material lain yang ramah lingkungan.

c. Teknologi berkarbon rendah

Merupakan salah satu kunci dari pengembangan ekonomi rendah karbon dan merupakan sarana yang signifikan untuk mengurangi pemanasan global, krisis energi, dan pembangunan berkelanjutan.

d. Penggunaan energi alternatif

Energi alternatif merupakan sumber energi yang pemanfaatannya dapat menggantikan energi utama. Dengan hal ini, perbankan diharapkan untuk dapat menerapkan hal tersebut, mengingat semakin menipisnya sumber energi utama di dunia akibat efek gas rumah kaca.

Adapun cara penghitungan dari konsep *green banking* ini memiliki rumus *Green Banking* sama dengan Total dari seluruh Bank Umum syariah di Indonesia yang menerapkan *Green Banking* dibagi dengan indikator *Green Banking* lalu dikali dengan seratus persen.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian atau menyusun kerangka fikir yang jelas dari perumusan masalah yang diteliti. Adapun hasil penelitian terdahulu dan relevan untuk dijadikan referensi adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian dari Tria Ratnasari *et.al* ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari green banking dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank. *Green banking* dalam penelitian ini dibagi menjadi dua dimensi yakni, operasional harian green banking dan kebijakan green banking. Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, kredit bermasalah, efisiensi bank dan tingkat likuiditas bank. Sampel pada penelitian ini adalah Perbankan Sektor Di Indonesia periode 2012-2016 dengan metode purposive sampling.. Metode analisis pada penelitian ini regresi analisis berganda. Hasil menunjukkan bahwa

operasional harian *green banking*, kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Kebijakan *green banking* dan efisiensi bank terbukti memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank, sedangkan kredit bermasalah tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas bank.<sup>40</sup>

Hasil penelitian dari Salis Musta sani dan Hotman Fredy yang dilatarbelakangi oleh minimnya literatur tentang pengungkapan *sustainable finance* dan perlunya persiapan dari industri jasa keuangan di Indonesia untuk mulai menerapkan *sustainable finance*. Selain itu, juga dilatarbelakangi oleh ketiadaan penetapan standar acuan pelaporan *sustainable finance*. Penelitian ini merupakan pengujian pengaruh mekanisme *governance* terhadap *sustainable finance*. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran direksi dan *size* terbukti memengaruhi pengungkapan *sustainable finance*.<sup>41</sup>

Hasil penelitian dari Nicholas F Maramis adalah bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah harus pula memperhatikan hasil analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan yang berskala besar dan/atau berisiko tinggi agar proyek yang dibiayai tetap menjaga kelestarian lingkungan”. Aspek hukum perkreditan berwawasan lingkungan merupakan hal yang baru dan menjadi prioritas dalam kegiatan perbankan.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Tria Ratnasari, Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank, (Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2018), h.99

<sup>41</sup> Salis Musta sani dan Hotman Fredy, *mekanisme Governance* dan pengungkapan *sustainable finance*: untuk melihat tingkat kesiapan penerapan *sustainable finance* pada perusahaan jasa keuangan terdaftar di BEI, Jurnal akuntansi, Vo. XXI, No. 3 (September 2017), h.437

<sup>42</sup> Nicholas F.Maramis, Tanggung Jawab Perbankan dalam Penegakan *Green Banking* Mengenai Kebijakan Kredit, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XXI,No.3 (April-Juni 2013)h.103

Hasil penelitian dari Lilik handajani, Ahmad rifai dan L.hamdani husnan bertujuan untuk mendeskripsikan inisiasi praktik *green banking* pada bank BUMN dengan mengidentifikasi isu-isu pelaporan dan tingkat pengungkapan *green banking* serta merumuskan domain pelaporan dan indikator kegiatannya. Analisis isi dilakukan terhadap informasi yang berkaitan dengan pelaporan aktivitas *green banking* pada laporan tahunan bank BUMN periode 2015-2017. Temuan penelitian mengungkapkan bank BUMN telah melakukan inisiasi praktik *green banking* dengan bentuk aktivitas yang beragam karena belum adanya pedoman pelaporannya dan terjadi kecenderungan pelaporan aktivitas green banking yang semakin meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Indikator kegiatan green banking pada bank BUMN dapat dikelompokkan dalam domain pelaporan yang meliputi *green product*, *green operational*, *green customer*, dan *green policy*.<sup>43</sup>

Hasil penelitian Sari Yuniarti yang bertujuan agar perbankan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam dalam kredit atau pembiayaan, yaitu terdapat keseimbangan ekologi, kesejahteraan manusia dan juga pengembangan sosial budaya di masyarakat<sup>44</sup>

Hasil penelitian dari Md shafiqul islam dan Prahallad chandra Das yang menggambarkan praktik memanggang hijau di Negara Bangladesh. Studi terutama didasarkan pada data sekunder yang menyoroti *mobile banking*,

---

<sup>43</sup> Lilik Handajani,Ahmad Rifai,L.Hamdani Husnan, Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking pada Bank BUMN, *Jurnal Economia*,Vol.15,No.1,(April 2016),h.1

<sup>44</sup> Sari Yuniarti, Peran Perbankan dalam Implementasi Bisnis Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*,Vol.17,No.3,(September 2013),h.463

perbankan *online*, pembiayaan hijau serta unit perbankan hijau dengan mempertimbangkan masalah lingkungan yang higienis serta tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) <sup>45</sup>

Hasil penelitian dari Broto rauth Bhardwaj dan Aarushi Malhotra yang berjudul “*green banking strategies: sustainability through corporate entrepreneurship*” dimana bertujuan untuk mempelajari berbagai model praktik perbankan hijau yang diadopsi oleh perusahaan India untuk tumbuh. Metode penelitian ini didasarkan dengan studi kasus.<sup>46</sup>

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis perbankan tentunya tak lepas dari mengharapkan keuntungan atau profitabilitas yang maksimal serta menghindari risiko yang seminimal mungkin. Kali ini, peneliti ingin mencoba meneliti kegiatan bank syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan namun tetap menjaga lingkungan berdasarkan konsep perbankan hijau atau lebih dikenal dengan *green banking* namun tetap memperhatikan nilai perusahaan tersebut dari laba (NPM)

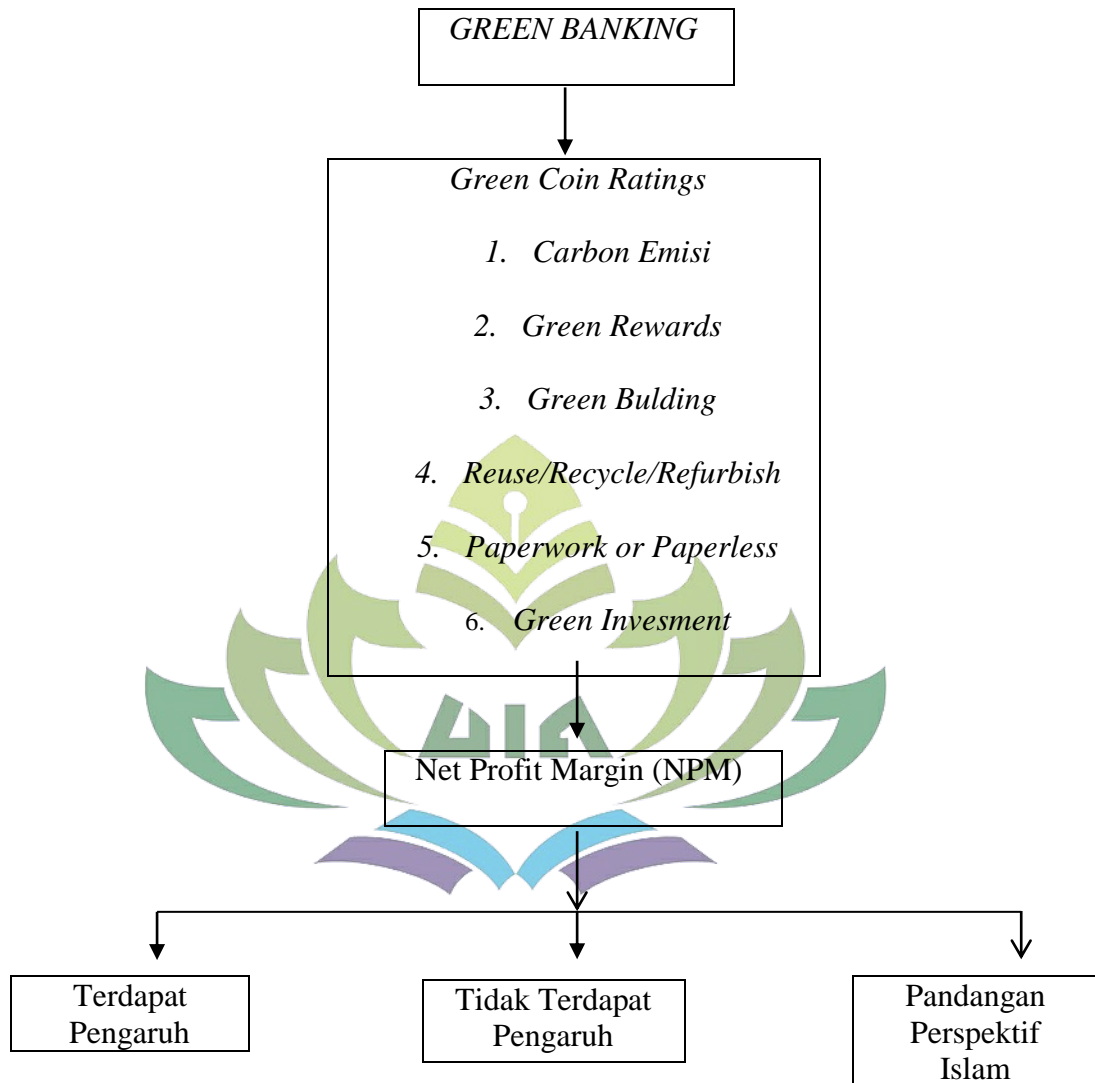
Dalam penelitian ini, variabel yang dipilih adalah rasio – rasio nilai laba perusahaan dari perbankan syariah berdasarkan laporan pembiayaan yang terdapat pada bank syariah kedalam konsep perbankan hijau.

<sup>45</sup> Md.Shafiqul Islam,Prahallad Chandra Mas, *Green Banking Practices in Bangladesh*, *IOSR Journal of Business and Management*, Vol.VIII,No.3,(2013),h.39

<sup>46</sup> Bruto Rauth Bhardwaj, Aarushi Malhotra, *Green Banking Strategies: Sustainability Through Corporate Entrepreneurship*, *Greener Journal of Business and Management Studies*, Vol.III,No.4(2013),h.180



**Gambar : 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dalam bagan diatas menjelaskan bahwa *Green Banking* menduduki posisi paling tinggi sebagai konsep dalam perbankan hijau, setelah itu kita akan meneliti nilai saham perusahaan tersebut berdasarkan indikator konsep *GCR* pada perbankan syariah berdasarkan konsep keuangan hijau , lalu nanti kita akan mengetahui apakah dari hasil penelitian tersebut akan memiliki pengaruh atau

tidaknya pada NPM Bank Umum syariah berdasarkan indikator *Green Banking* dan Bagaimana Perspektif islam dalam menanggapi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara. Adapun maksud dari pengembangan hipotesis penelitian ini adalah analisis pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas *net profit margin* (NPM) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018 . teori yang digunakan adalah teori *Maqashid Al-Syariah* Dimana sebuah teori yang menyerap nilai etis (legeslasi hukum dengan kesesuaian analisa situasi dan kondisi) serta dilegeslasikan dengan hukum terutama terkait dengan ke maslahatan ummat (publik) jangan sampai disalah gunakan. Selain itu menggunakan teori Legitimasi.

Teori legitimasi adalah memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah. Dari Teori *Stakeholder* Menyatakan bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Diperkuat dengan Hasil penelitian Sari Yuniarti yang berjudul, “Peran perbankan dalam implementasi bisnis hijau dan pembangunan berkelanjutan” penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan agar perbankan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam dalam kredit atau pembiayaan, yaitu terdapat keseimbangan ekologi,

kesejahteraan manusia dan juga pengembangan sosial budaya di masyarakat. Adapun Pendapat dari penulis adalah dari teori dan penelitian sebelumnya penulis berfikir bahwasanya sudah cukup relevan dengan apa yang akan diteliti melalui judul penelitian tersebut dikarenakan *green banking* merupakan suatu upaya untuk menciptakan perbankan yang hijau yang ramah, demi kemaslahatan umat dan tentu saja dapat diterima masyarakat, serta selain memperhatikan kondisi sosial. Penelitian ini juga berharap adanya pengaruh positif dalam pelaksanaan bisnis perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Green Banking* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_1$  : terdapat pengaruh *Green Banking* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nurul Fadhilah Ayu dan Maria Anityasari, Analisis Implementasi *Green Banking* Pada PT Bank X (Persero) Tbk, Surabaya: *Jurnal Teknik Pomits*, Vol.1, No.1 (2013), h.7
- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta,: Rajawali Pers. 2012
- Bahl S, The Role of Green Banking In Sustainable Growth, *International Journal of Marketing, Financial Servies & Management Research*, Vol.1, No.2, (2012), h.27
- Bruto Rauth Bhardwaj, Aarushi Malhotra, Green Banking Strategies: Sustainability Throught Corporate Enterpreneurship, *Greener Journal of Business and Management Studies*, Vol.III, No.4 (2013), h.180
- Budiatoro, Setyo. *Mengawal Green Banking di Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa. 2014
- Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba. 2016
- Edoardus Satya Adhiwardana Dan Daljono, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepimilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.II No.II, (2013), h.2
- Green Banking*” (On-Line), tersedia di:<https://prezi.com>ibqunceqzv>on ( 8 desember 2014)
- Hasan,Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara. 2001
- Ibnu Dipraja, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan, *Dian Nuswantara University Journal Of Accounting*, Vol.1, No.1, (2014), h.4
- Ishaq Ibrahim, Abu bin Musa bin Muhammad Allakhmy As-Syatiby.*Kitab Al Muwafaqoot*. Penerbit Dar Ibn Qayyim. 2003
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2008
- K. Sudhalaksmi, K Chinnadorai, Green Banking Practices in Indian Bank, *International Journal of Management and Commerce Innovations*, Vol.2 No.1, (2014), h.232

*Konsep Maqashid al-syariah*” (On-line), tersedia . <http://lispedia.blogspot.com/2012/07/usul-fiqh-konsep-Maqashid-al-Syariah.html> (18 september 2019)

Lako, Andreas. *Green Economy*. Semarang: PT. Gelora Aksara Pratama. 2014

Lilik Handajani, Ahmad Rifai, L.Hamdani Husnan, Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green Banking* Pada Bank BUMN, *Jurnal Economia*, Vol.15, No.1, (April 2016), h.1

Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta. 2014

Marzully Nur dan Denies Priantinah, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, (2012), h.24

Md.Shafiqul Islam, Prahallad Chandra Mas, Green Banking Practices in Bangladesh, *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. VIII, No.3, (2013), h.39

M Ragupathi, S Sujatha, Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India, *International Research Journal of Business and Management*, Vol.8 No. 2, (2015), h.74

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

Rangkuti, Freddy. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2006

Nicholas F.Maramis, Tanggung Jawab Perbankan Dalam Penegakan *Green Banking* Mengenai Kebijakan Kredit, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XXI, No.3, (April-Juni 2013), h.103

Referensi: <https://tafsirweb.com/37708-surat-ar-rum-ayat-41-42.html>

Salis Musta Sani, Hotman Fredy, Mekanisme *Governance* dan Pengungkapan *Sustainable Finance*: Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan *Sustainable Finance* Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar Di BEI, *Jurnal Akuntansi*, Vol XXI, No.3 (September 2017), h.437

Salno, Baridwan, Analisis Perataan Penghasilan (*Income Something*): Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitanya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, (2000), h.6-7

Saravanaselvi, Sangeetha, *Green Banking in India*, *Primax International Journal of Commerce and Management Research*, Vol.IV (Issue 1), (2016), h.119